

BAB I

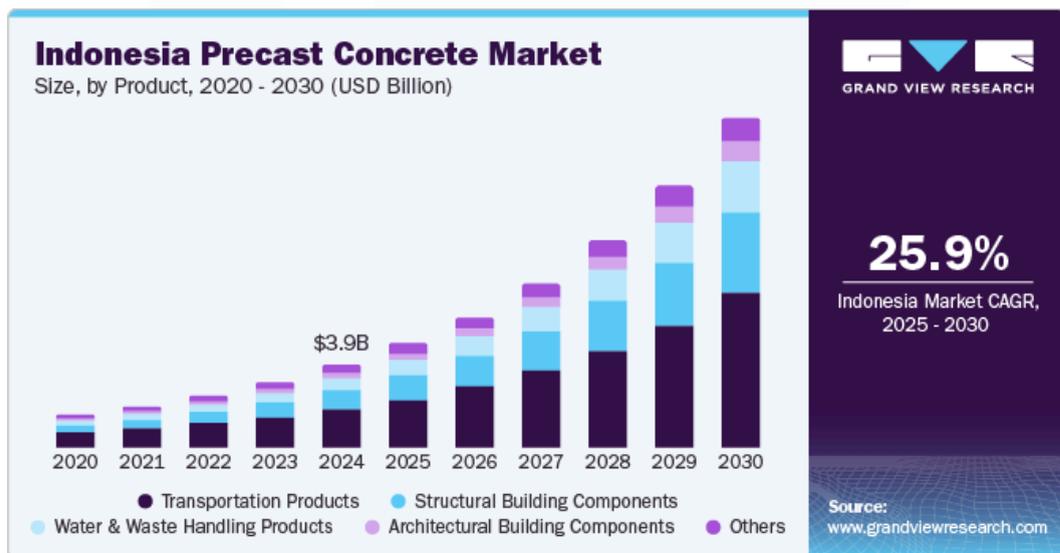
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era modern ini, proses pembuatan atau produksi beton mengalami perkembangan yang semakin cepat yaitu dengan pembuatan beton *pracetak* yang sekarang dapat dilakukan di pabrik sehingga tidak perlu diproduksi di area proyek. Berdasarkan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) 7832-2012, beton *pracetak* (*precast*) merupakan suatu kegiatan produksi dengan menggabungkan beberapa jenis beton berbahan dasar seperti *semen portland*, *pasir*, *kerikil*, *air* dan *zat-zat aditif* yang kemudian dicetak (difabrikasi). Dari produksi beton *precast* tersebut, akan menghasilkan kualifikasi ukuran dan mutu beton yang kuat dan sesuai sehingga dapat dijual atau dipasarkan kepada *customer*. Saat ini, beton *precast* seringkali digunakan sebagai pengganti beton cor untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pembangunan, seperti mempercepat waktu konstruksi, mempermudah proses, serta ramah lingkungan dengan meningkatnya keamanan dari polusi udara dan suara di sekitar area produksi.

Menurut A, Hari (2024), beberapa tren dalam industri beton *precast* ini menggambarkan komitmen pada keberlangsungan jangka panjang, pengembangan, serta memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat. Melalui perkembangan teknologi dan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan *beton precast* yang semakin berkembang, diharapkan dapat menghasilkan manfaat lebih lanjut pada berbagai proyek konstruksi kedepannya. Terdapat berbagai tren yang menjadi alasan dari digunakannya beton *precast*, seperti keberlangsungan lingkungan dimana beberapa proyek konstruksi lebih memperhatikan pembatasan limbah, dan efisiensi sumber daya yang digunakan. Hal ini dikarenakan bahan baku beton *precast* yang dapat digunakan kembali, dan pemroduksian dengan teknologi yang semakin berkembang dapat membuat penggunaan energi untuk produksi berkurang dan dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan tim produksi sehingga produksian, pengiriman dapat tepat waktu (Wsbp., 2023)

Selain itu, terdapat alasan lain seperti dapat meningkatnya konstruksi pembangunan yang lebih efisien terutama dalam hal pengurangan biaya pokok pada berbagai proyek besar. Kemudian, beton *precast* memiliki bentuk, dan desain yang beragam dan unik sehingga bentuk bangunan tidak menjadi terbatas. Dari beragamnya bentuk beton *precast* dapat menguntungkan bagi berbagai perusahaan beton karena daya jual yang semakin tinggi, terlebih dari penggunaan beton *precast* ini dapat memenuhi peningkatan permintaan perumahan dengan kualitas yang tinggi. Hal ini dapat didukung dengan terdapatnya data yang menunjukkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan pasar beton *precast* Indonesia dari tahun 2020 dengan nilai USD 3,97 miliar diperkirakan meningkat 25,9% di tahun 2025-2030 berdasarkan CAGR Indonesia (Grand View Research, 2024).

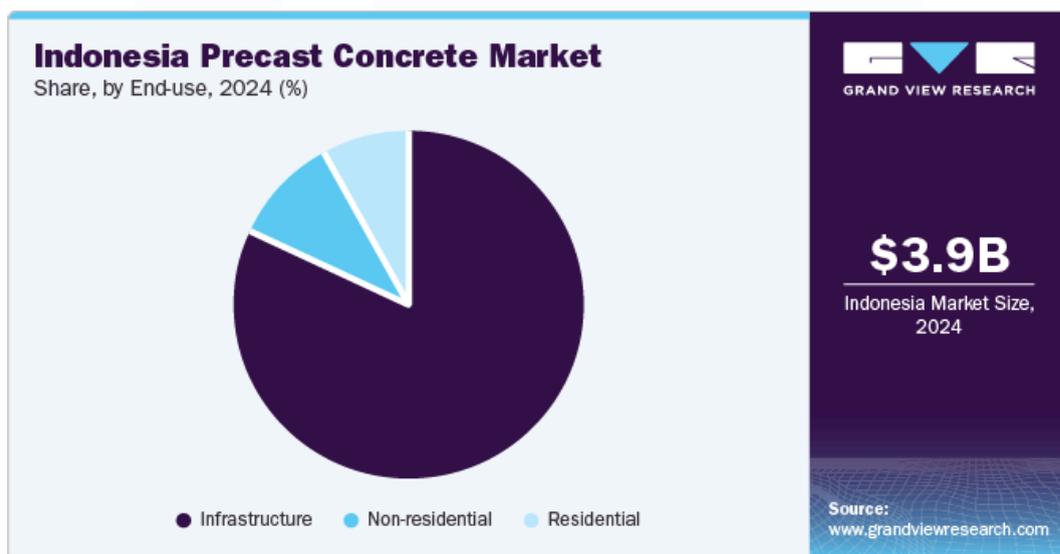


Gambar 1.1 Ukuran Pasar *Beton Precast* Indonesia Selama 10 Tahun

Sumber: Grand View Research, 2025.

Dikutip dari artikel Grand View Research (2025), pertumbuhan pasar beton *precast* di Indonesia ini didorong dengan meningkatnya konstruksi di luar lokasi baik seperti pabrik atau yang lainnya, serta adanya kesadaran yang tinggi terhadap keunggulan produk beton *precast*. Produk beton *precast* pada umumnya diperjualkan melalui kontraktor *supplier*, dan perusahaan konstruksi dengan kapasitas produksi yang besar dan memiliki anak perusahaan dalam proses

produksi beton *precast* seperti halnya PT Ekatama Precast Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan konstruksi besar yang dimaksud. Saat ini segmen infrastruktur menjadi salah satu penyumbang pendapatan terbesar pada tahun 2024, terutama pada infrastruktur dan perumahan sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap beton *precast* tersebut. Pada tahun 2025, pemerintah membagi sekitar USD 25,5 miliar dari anggaran negara untuk membangun infrastruktur yang berfokus pada kesehatan, konektivitas, pendidikan, pangan, dan energi seperti rumah sakit umum, tempat parkir umum, pembangunan jalan, fasilitas pengelolaan air, kantor, rumah, dan lain-lain. Dengan segmen infrastruktur yang mendominasi di tahun 2024 akhir dibandingkan segmen lain seperti segmen *residential*, dan *non residential* (Grand View Research, 2025).



Gambar 1.2 Diagram Pasar Beton Precast Indonesia di Akhir Tahun 2024

Sumber: Grand View Research, 2025.

Memasuki tahun 2025, pertumbuhan sektor properti di Indonesia semakin melonjak terutama pada pemerintahan Bapak Presiden Prabowo Subianto dengan program *pembangunan tiga juta rumah per tahun*, untuk diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang memiliki pendapatan per bulan di bawah Rp 8 juta. Program ini memiliki tujuan agar semua masyarakat Indonesia dapat memiliki tempat tinggalnya masing - masing, meski belum mencapai target

pembangunan yang ingin dicapai, menurut Maruarar Sirait selaku Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) pada Oktober 2024 pemerintah telah berhasil membangun 40.000 rumah (BBC News Indonesia, 2025). Tidak hanya program *pembangunan tiga juta rumah per tahun*, melainkan terdapat juga target pemerintah di tahun 2045 yaitu *zero backlog* sekitar 10 juta unit rumah sehingga sektor properti, dan 180 sektor lainnya akan melonjak terutama dalam perekonomian (Rinaldi, M., 2024). Berkaitan dengan hal ini, diperkirakan permintaan terhadap beton *precast* akan terus meningkat karena perusahaan pada sektor ini dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional termasuk PT Ekatama Precast Indonesia (EPINDO) yang turut serta membantu pengelolaan konstruksi dalam pemroduksian produk beton *precast*.

PT Ekatama Precast Indonesia menghasilkan beberapa jenis produk seperti pagar beton, saluran drainase berupa U-Ditch, daun panel, dan lain-lain dengan dasar motivasi dan arahan dalam membuat perusahaan menjadi lebih kuat dari berbagai tantangan yang ada. Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan beton *precast* di Indonesia yang berkelanjutan. Perusahaan manufaktur ini mengembangkan produk beton *precast* dengan tujuan meningkatkan kualitas proyek konstruksi, dan memberikan hasil produk yang terbaik sehingga dapat memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan *customer*. Dengan meningkatnya permintaan pasar infrastruktur, maka departemen *finance and accounting* memiliki peran yang semakin besar. Dimana departemen ini tidak hanya berperan dalam pencatatan keuangan perusahaan, melainkan berperan penting dalam membantu proses penjualan produk beton *precast* dengan kualitas dan mutu yang sesuai dengan keinginan *customer*.

Menurut Manurung, S., Hartoto, etc., (2022), akuntansi manajemen merupakan salah satu sistem dalam akuntansi yang dapat digunakan sebagai penyedia informasi keuangan untuk manajemen dalam mengambil keputusan bisnis, dimana akuntansi manajemen ini juga dapat mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menganalisis, dan menyiapkan laporan finansial untuk suatu organisasi. Sehingga akuntansi disini tidak hanya berkaitan dengan pelaporan

keuangan, melainkan berperan penting dalam manajemen bisnis perusahaan seperti dalam proses perencanaan, operasional, pengambilan keputusan, dan penyampaian data keuangan kepada departemen lain. PT Ekatama Precast Indonesia sebagai perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur *precast*, memiliki beberapa tantangan dalam memastikan kesamaan data keuangan perusahaan, adanya kendala pada kelengkapan dokumen keuangan dan transaksi seperti invoice, surat jalan, bukti pembayaran, purchase order yang akan berdampak pada proses pelaporan keuangan yang menjadi terhambat. Kemudian adanya keterbatasan sumber daya manusia pada departemen *Finance & Accounting* ini membuat beban kerja staf semakin tinggi, dan dapat berpengaruh pada efektivitas pengawasan transaksi keuangan harian perusahaan. Dengan adanya peran penting tersebut, dan melihat kebutuhan perusahaan untuk mendukung efisiensi pengelolaan keuangan, penulis mengambil magang dengan posisi sebagai *Finance & Accounting Intern* untuk dapat membantu berbagai kegiatan administratif, dan operasional yang berkaitan dengan proses penjualan produk beton *precast*.

Selama pelaksanaan program kerja magang, penulis terlibat dalam pengecekan laporan keuangan untuk memantau biaya produksi, dan biaya penerimaan dari penjualan produk beton *precast* atau biasa disebut dengan *bank in*, dan *bank out* perusahaan setiap bulannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur dari kinerja perusahaan. Kemudian, penulis turut serta dalam pembuatan *invoice* (faktur penjualan) yang menjadi elemen penting dalam proses penjualan produk beton *precast* yaitu sebagai salah satu dokumen resmi untuk melakukan penagihan kepada customer. Hal ini dibuktikan dengan *Invoice* (faktur) yang merupakan dokumen bukti penjualan suatu produk atau jasa dengan terdapat jumlah produk, harga, dan jumlah yang ditagih (Salamah & Nurjaman, 2023). *Invoice* ini perlu didukung dengan adanya bukti pengiriman, pengambilan produk pada *customer*, yang dimana dalam PT Ekatama Precast Indonesia bukti tersebut berbentuk surat

jalan pengiriman produk yang sudah ditandatangani beberapa pihak sehingga surat jalan tersebut tidak ada yang boleh terselip.

Tentunya *invoice* dapat membantu mencatat detail informasi transaksi keuangan, jatuh tempo penagihan, pembuatan laporan keuangan, dan sebagai faktur pajak untuk *customer*. Selain itu, penulis juga ikut serta dalam pembuatan *Proforma Invoice*, dimana perusahaan menyediakan *invoice* awal untuk *customer* seperti *invoice* pembayaran *Down Payment* (DP) sebelum produk dikirimkan. Tentunya sebelum membuat *proforma invoice* penulis perlu membuat Surat Penawaran Harga (SPH) sebagai dokumen awal yang digunakan penulis untuk memberi penawaran harga produk kepada *customer* yang menjadi dasar dalam proses negosiasi harga sebelum adanya transaksi. Dalam menetapkan harga penjualan untuk negosiasi tersebut, perusahaan dapat menetapkan *standard cost* (biaya standar) dimana biasa dalam perusahaan, *standard cost* meliputi jumlah dari biaya standar bahan baku produk secara langsung, tenaga kerja langsung, overhead, dan disesuaikan dengan jarak pengiriman produk ke lokasi penerima (*customer*). Selain itu, *invoice* dapat dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 11% sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku terutama untuk badan Pengusaha Kena Pajak (PKP).

Dari beberapa peran yang dilakukan penulis dalam membantu departemen *Finance & Accounting*, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mengenai pengelolaan proses keuangan di perusahaan manufaktur beton *precast*, khususnya dalam mendukung kelancaran informasi terkait data keuangan perusahaan yang berhubungan dengan proses penjualan. Selain itu, keterlibatan langsung penulis dalam proses administratif dapat membantu penulis dalam memahami pentingnya ketelitian, dan ketepatan waktu dalam mengelola data finansial perusahaan. Pengalaman ini dapat menjadi salah satu bentuk gambaran nyata bagi penulis dalam mengimplementasikan sistem akuntansi manajemen dalam praktik kerja sehari-hari. Serta, diharapkan penulis dapat mendukung efisiensi kerja departemen *Finance & Accounting* selama pelaksanaan program

kerja magang dalam menghadapi tantangan tren pasar infrastruktur yang terus berkembang.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diterapkan Universitas Multimedia Nusantara dengan tujuan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat belajar di luar lingkungan kampus. Salah satu program MBKM yang wajib dilaksanakan penulis sebagai syarat kelulusan bagi program studi Manajemen ini yaitu Program Kerja Magang. Program kerja magang ini menjadi dasar penulis dalam memenuhi sejumlah mata kuliah, termasuk *Professional Business Ethics*, *Industry Experience*, *Industry Model Validation*, dan *Evaluation and Reporting*. Selain untuk memenuhi kewajiban penulis dalam syarat kelulusan, penulis juga mengikuti program kerja magang ini dengan maksud, dan tujuan sebagai berikut:

1. Penulis bermaksud untuk memulai langkah awal kesuksesan di dunia industri sehingga bisa memperoleh kesuksesan melalui pengalaman kerja magang yang dilakukan, khususnya di bidang manajemen keuangan.
2. Penulis bermaksud untuk menerapkan berbagai teori manajemen keuangan yang sudah ditempuh selama semester 5 pada program kerja magang tersebut.
3. Penulis bermaksud untuk memperbanyak ilmu di dunia kerja terkait pekerjaan manajemen keuangan yang sebelumnya belum didapat di dunia perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Berdasarkan maksud penulis dalam melaksanakan program kerja magang, penulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Penulis bertujuan untuk berkontribusi secara aktif dalam mendukung kinerja keuangan di PT Ekatama Precast Indonesia, baik dalam mengelola data transaksi maupun pencatatan keuangan yang akurat.
2. Penulis bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu dan keterampilan di bidang manajemen keuangan dan akuntansi terutama untuk meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan transparansi pada laporan keuangan perusahaan.
3. Penulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim, serta dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan kerja secara profesional.
4. Penulis bertujuan untuk semakin menguasai penggunaan *tools* yang relevan dengan bidang manajemen keuangan dan akuntansi, seperti penggunaan *software accurate, microsoft excel* di perusahaan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Kegiatan kerja magang ini dilaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dari program Kampus Merdeka Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, yaitu penulis perlu memenuhi minimal 640 jam kerja. Sehingga, informasi pelaksanaan program kerja magang penulis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: PT. Ekatama Precast Indonesia.
Bidang Usaha	: Manufaktur Beton Precast.
Posisi Jabatan	: Finance and Accounting Intern.
Waktu Pelaksanaan	: 20 Januari 2025 – 20 Juni 2025.
Hari Kerja	: Senin – Sabtu.
Waktu Kerja	: Pukul 08.30 – 17.30 (Senin - Jumat), 08.00-12.00 (Sabtu).

Tempat Kerja : Jl. Kp. Parung Boni No.109, Ranca Iyuh, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Terdapat beberapa prosedur dalam pelaksanaan program kerja magang yang telah dilalui oleh penulis, prosedur ini telah sesuai dengan syarat dan ketentuan perusahaan yang ditetapkan Universitas Multimedia Nusantara. Berdasarkan syarat dan ketentuan tersebut, prosedur pelaksanaan program kerja magang terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal

- a. Penulis mengambil peminatan sebagai mahasiswa manajemen keuangan di semester 5 Universitas Multimedia Nusantara.
- b. Penulis mengambil mata kuliah EM 9 - Pre Activities, dan menjalankan sosialisasinya pada semester 5 sebagai salah satu bentuk syarat wajib dalam mengikuti program magang di semester 6.
- c. Penulis memenuhi Satuan Kredit Semester (SKS) dengan minimal jumlah 90 SKS lulus sampai dengan semester 6 tanpa ada nilai D, E, dan F.
- d. Penulis mulai mempersiapkan *Curriculum Vitae* (CV) yang sesuai dengan peminatan, pengalaman, skill, dan prestasi penulis selama masa akhir SMA hingga perkuliahan di semester 5.

2. Tahap Pengajuan:

- a. Penulis mendapatkan informasi terkait lowongan kerja magang *Finance and Accounting* di PT Ekatama Precast Indonesia (EPINDO) dari Ibu Yulan Kurniawan selaku supervisi pada departemen *Finance and Accounting* sebagai salah satu *Accounting Staff* di perusahaan di tanggal 11 Januari 2025.
- b. Penulis mencoba mengajukan *Curriculum Vitae* (CV) kepada Ibu Yulan Kurniawan pada tanggal 14 Januari 2025 melalui *chat Whatsapp*.

- c. Penulis mengisi *form* pengecekan tempat magang yang telah disediakan oleh Ibu Purnamaningsih, S.E., M.S.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen.

3. Tahap Rekrutmen dan Penerimaan

- a. Penulis mendapatkan kabar bahwa *Curriculum Vitae* (CV) sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan, dan kemudian penulis mendapatkan undangan untuk melakukan tahap *interview* secara daring pada tanggal 15 Januari 2025.
- b. Penulis dihubungi melalui *chat* Whatsapp oleh Ibu Yulan Kurniawan pada tanggal 16 Januari 2025, dan mendapatkan informasi diterima oleh perusahaan untuk menjalankan program kerja magang di PT Ekatama Precast Indonesia di departemen *Finance and Accounting* sebagai *Finance and Accounting Intern*.
- c. Penulis diinformasikan dapat mulai program kerja magang di perusahaan mulai tanggal 20 Januari 2025.
- d. Penulis mendapatkan Surat Keterangan Magang (*Letter of Acceptance*) secara fisik di perusahaan dengan nomor surat No.003/SE-HR/EPI/1/25 dari Ibu Yulan Kurniawan.

4. Tahap Pengisian Berkas

- a. Penulis mengisi *form* penerimaan tempat magang yang disediakan Program Studi Manajemen, sekaligus mengumpulkan surat penerimaan program kerja magang dalam *form* tersebut.
- b. Penulis menyelesaikan registrasi pada situs merdeka.umn.ac.id mengenai pelaksanaan program kerja magang atau *internship track I* yang berisikan data diri, data perusahaan, data supervisi yang menjadi pembimbing lapangan, hingga *job desc* yang dilakukan penulis dalam menjalankan program kerja magang.
- c. Penulis menunggu *approval* dari *Person In Charge* program MBKM, dan Kepala Program Studi, setelah diapprove penulis akan

mendapatkan surat pengantar kerja magang (*Cover Letter*) *internship track 1* yang dapat diunduh, dan diserahkan kepada perusahaan.

5. Tahap Pelaksanaan

- a. Penulis memberikan surat pengantar kerja magang (*Cover Letter*) *internship track 1* yang didapat dari Universitas Multimedia Nusantara kepada Ibu Yulan Kurniawan.
- b. Penulis melaksanakan program kerja magang secara efektif mulai dari tanggal 20 Januari 2025 sampai tanggal 20 Juni 2025.
- c. Penulis menjalankan program kerja magang sesuai dengan arahan dan tugas yang diberikan *supervisor* departemen *Finance and Accounting*.
- d. Penulis mengisi *daily task* selama melaksanakan program kerja magang pada situs merdeka.umn.ac.id, dan perlu *diapprove* oleh *supervisor* sebagai bukti dilaksanakannya program kerja magang.
- e. Penulis melakukan bimbingan magang dengan Ibu Dr. Febri Nila Chrisanty, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing.
- f. Penulis mengisi *daily task*, dan *counseling meeting review* selama melaksanakan bimbingan magang yang perlu *diapprove* oleh dosen pembimbing magang (*advisor*) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan evaluasi dari program kerja magang.
- g. Penulis menyusun, dan mengumpulkan laporan kerja magang sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan untuk mendapatkan evaluasi 1 dan 2 dari dosen pembimbing magang.
- h. Penulis meminta *supervisor* untuk memberikan nilai, dan evaluasi sebanyak 2x yang nantinya menjadi nilai Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester.

6. Tahap Akhir

- a. Penulis mendapatkan nilai, dan evaluasi baik dari dosen pembimbing magang, dan *supervisor* perusahaan.

- b. Penulis menjalankan proses sidang magang sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah *Evaluation and Reporting*, dan pemenuhan program MBKM yang terdapat di Universitas Multimedia Nusantara.

